

**INVENTORY SPECIES OF WEEDS OF RICE (*Oryza sativa* L) IN
OELOLOK RICE FIELD OEMATAMBOLI VILLAGE LOBALAIN
SUB-DISTRICT ROTE NDAO**

Asri Y. Koehuan¹, Maria T. Danong², Theresia L. Boro²

¹*Researcher at Faculty of Science and Engineering Undana*

²*Lecturer at Faculty of Science and Engineering Undana*

ABSTRACT

This study aims to determine the species of weeds that grow in rice fields Oelolok village Oematamboli Lobalain district Rote Ndao district. This research was conducted in March-April 2016. The method used in this research is descriptive. Weeding of weeds in the rice fields using exploratory or cruising methods in a designated area of study. The data to make in classification and description. The results showed that in the rice field Oelolok Oematamboli village there are 21 species of weeds identified that is *Leptochloa chinensis* L. Ness, *Digitaria ciliaris* Retz. Koel, *Echinochloa crus-galli* L. P. Beauv, *Echinochloa colona* L. Link, *Eleusine indica* L. Gaertn, *Cynodon dactylon* L. Pers, *Dactyloctenium aegyptium* L. Willd, *Ageratum conyzoides* L., *Amaranthus spinosus*, *Commelina diffusa* Burn.f, *Monochoria vaginalis* Burm.f. C. Presl, *Ipomoea aquatic* Forssk, *Portulaca oleracea* L, *Phyllanthus urinaria*, Linn., *Euphorbia hirta* L., *Nasturtium officinale*, *Marsilea minuta* L, *Alternanthera sessilis*, *Eclipta prostrata* L., *Scirpus juncoides* Roxb., *Cyperus elatus*. The 21 species of weed plants are grouped into 3 groups namely 1) weed weeds consist of 7 species, 2) broad leaf weed consists of 12 species, 3) weeds consist of 2 types. All types of weeds in Oelolok rice field have been made for the classification and description completely.

Keywords: Inventory, Rice, weed

Hasil Penelitian

Gulma atau tumbuhan pengganggu merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan menurunkan produksi tanaman pangan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh gulma secara langsung dapat dilihat dari persaingan dengan tanaman pertanian untuk mendapatkan kompetisi zat hara, air, cahaya, dan tempat, yang berdampak mengganggu proses produksi seperti pengawasan, pemupukan, dan pemanenan. Secara tidak langsung gulma menjadi tumbuhan inang bagi hama dan penyakit atau parasit bagi tanaman pangan (Desvayanti, 2002). Adanya berbagai kerugian yang disebabkan oleh tumbuhan gulma mendorong petani atau pelaku agribisnis berusaha untuk mengendalikannya. Usaha pengendalian tumbuhan gulma akan membawa hasil yang memuaskan apabila tumbuhan gulma dapat dikenali secara baik jenis-jenis gulma, penggolongan gulma, habitat dan juga karakterisasi tumbuhan gulma.

Pengendalian gulma dapat dilakukan secara tidak langsung dan secara langsung. Pengendalian gulma secara tidak langsung merupakan bagian dari komponen teknologi budidaya/kultur teknis yang diterapkan pada tanaman padi. Beberapa cara pengendalian gulma secara tidak langsung yaitu pencegahan, pengolahan tanah, pengaturan air irigasi, pengelolaan pupuk, varietas, populasi tanaman dan jarak tanam, cara tanam, pengendalian secara biologis. Sedangkan pengendalian gulma secara langsung, yaitu penyiangan gulma dengan tangan (*manual weeding*) dengan atau tanpa alat bantu. Cara ini banyak membutuhkan waktu, biaya, tenaga, dan cukup membosankan.

Selain *manual weeding* pengendalian gulma secara langsung dilakukan dengan cara mekanis yaitu menggunakan gasrok, landak, atau alat penyiangan bermesin. Cara penyiangan secara mekanis membutuhkan waktu pengerjaan yang relatif lebih cepat dibandingkan dengan cara penyiangan dengan tangan, serta penggunaan herbisida yang sesuai dengan gulma sasaran misalnya herbisida molinat hanya mampu mengendalikan gulma rumput, sedangkan herbisida fenoksi efektif mengendalikan gulma berdaun lebar dan teki.

Pengendalian gulma dilakukan dengan tujuan mengurangi kompetisi yang disebabkan oleh gulma akibat pertumbuhan yang pesat. Contoh gulma *Echinochloa crus-galli* dan *Monochoria vaginalis* merupakan tanaman gulma tipe C4 yang memiliki tingkat efisiensi fotosintesis yang rendah dan boros dalam penggunaan air. Hal ini menyebabkan gulma ini lebih banyak menyerap dan menggunakan nutrisi dari tanah dibandingkan tanaman padi, sehingga menimbulkan kompetisi (Nyarko and De Data, 1991). Sedangkan *Monochoria vaginalis* merupakan tanaman tipe C3 seperti halnya padi sawah yang menjadi invasive karena memiliki kecepatan tumbuh yang tinggi melalui perbanyak vegetatif (Caton, 2010).

MATERI DAN METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengambilan tumbuhan gulma di areal persawahan menggunakan metode eksplorasi atau jelajah pada area penelitian yang sudah ditentukan dengan panjang sepanjang area penelitian dan lebar 1m.

A. Prosedur Kerja

1. Observasi

Observasi merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk melihat gambaran yang jelas mengenai lokasi penelitian dengan luas ± 1 Ha sehingga dapat menentukan lokasi lahan sawah yang terdapat banyak gulma.

2. Persiapan alat dan bahan

Persiapan alat dan bahan dilakukan sebelum penelitian dengan maksud agar proses pelaksanaan penelitian di lapangan dapat berjalan dengan baik.

3. Pelaksanaan Penelitian.

a. Kegiatan dilapangan

Kegiatan yang dilakukan di lapangan sebelum pengambilan data adalah:

- 1) Penentuan Lokasi Penjelajahan: ditentukan 3 petak berdasarkan ada atau tidaknya tumbuhan gulma pada area persawahan, selanjutnya melakukan kegiatan sebagai berikut
Nenentukan luas areal persawahan yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian yang didasarkan pada terdapat banyaknya variasi jenis tumbuhan gulma yang tumbuh di area persawahan.
b) Menentukan titik untuk dijadikan sebagai awal dan akhir penjelajahan.
c) Menentapkan kayu sebagai batas pengenalan wilayah penelitian.

2) Eksplorasi dan Koleksi Sampel Tumbuhan Gulma

Eksplorasi dilakukan pada area persawahan yang telah ditentukan yaitu pada 3 petak dengan luas petak 2 meter dengan 2 kali jelajah menggunakan tehnik zig-zag sesuai dengan jarak yang sudah ditentukan. Pengambilan sampel tumbuhan gulma dilakukan pada saat padi berumur 2 minggu. Pada saat eksplorasi dilakukan juga pengamatan, pengenalan, pencatatan karakteristik umum dari setiap jenis gulma yang dijumpai di lapangan baik jenis gulma yang belum diketahui nama ilmiahnya maupun yang sudah diketahui nama ilmiahnya. Karakteristik tumbuhan gulma di lapangan yang diamati dicatat serta dipelajari antara lain: habitus (tumbuh diperairan, daratan, menempel atau soliter pada tanaman semusim), pertumbuhan gulma (tegak, menjalar atau bergerombol). Semua keterangan tentang karakteristik gulma di lapangan dicatat dalam buku catatan lapangan. Kegiatan penjelajahan diikuti dengan kegiatan koleksi sampel tumbuhan gulma. Koleksi dilakukan secara lengkap baik akar, batang, daun, bunga dan biji dengan cara mencabut tumbuhan gulma tersebut.

Hasil Penelitian

Spesimen yang dikoleksi berjumlah 3-4 koleksi untuk satu jenis tumbuhan gulma untuk keperluan identifikasi, deskripsi, dan dokumentasi. Spesimen hasil koleksi dibersihkan lalu dimasukkan dalam kantong plastik dan di semprotkan alkohol 70%.

b. Kegiatan dilaboratorium

1) Identifikasi Tumbuhan Gulma

Identifikasi tumbuhan gulma dilakukan untuk mendapatkan nama ilmiah atau nama jenis atau nama botani tumbuhan gulma dan takson tumbuhan gulma yang akan dikenali. Identifikasi tumbuhan gulma menggunakan metode-metode antara lain:

(a) Menanyakan kepada orang yang berpengalaman atau yang ahli dalam mempelajari tumbuhan gulma.

(b) Membandingkan tumbuhan gulma yang akan diidentifikasi dengan menggunakan ilustrasi gambar atau foto-foto tumbuhan gulma yang ada dalam referensi.

(c) Menggunakan buku pedoman identifikasi gulma seperti :

(1) Soerjani et al., 1987: Weed of Rice in Indonesia)

(2) Nasution, 1986): Gulma dan pengendaliannya di perkebunan karet Sumatra Utara dan Aceh)

(3) Sundaru,dkk., 1976): Beberapa jenis gulma pada padi sawah).

(4) Caton, et al. 2011

4. Deskripsi Tumbuhan Gulma

Sampel tumbuhan gulma yang telah dikoleksi kemudian dideskripsi secara detail sesuai dengan langkah atau prosedur yang dimuat dalam referensi Caton, B.P. et al. 2011), Vogel (1978).

B. Analisis Data

Data atau informasi yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan buku-buku sumber dan ditabulasi dalam bentuk tabel dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

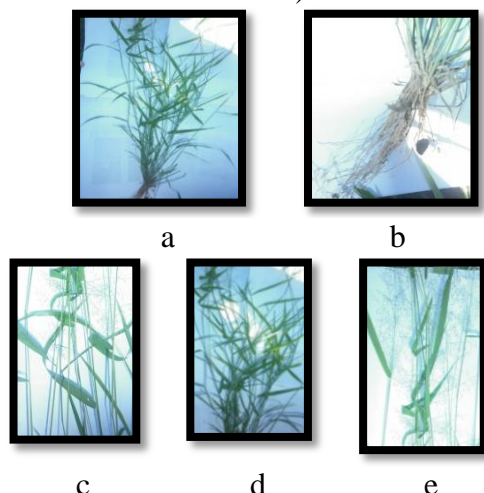
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 21 jenis tumbuhan gulma yang tumbuh di area persawahan Oelolok, yaitu *Leptochloa chinensis* L. Ness, *Digitaria ciliaris* Rets. Koel, *Echinochloa crus-galli* L. P. Beauv, *Echinochloa colona* L. Link, *Eleusine indica* L. Gaertn, *Cynodon dactylon* L. Pers, *Dactyloctenium aegyptium* L. Willd, *Ageratum conyzoides* L, *Amaranthus spinosus*, *Commelina diffusa* Burn.f, *Monochoria vaginalis* Burm.f. C. Presl, *Ipomoea aquatica* Forssk, *Portulaca oleracea* L, *Phyllanthus urinaria*, Linn., *Euphorbia hirtai* L, *Nasturtium officinale*, *Marsilea minuta* L, *Alternanthera sessilis*, *Eclipta prostrata* L,

Scirpus juncides Roxb., *Cyperus elatus*. Ke-21 jenis tumbuhan gulma tersebut dikelompokkan atas tiga kelompok yaitu: 1) jenis gulma rumput, 2) jenis gulma daun lebar, 3) jenis gulma teki. Masing-masing jenis tumbuhan gulma dikelompokkan lagi berdasarkan jumlah jenis yaitu 7 jenis untuk gulma rumput, 12 jenis untuk gulma daun lebar dan 2 jenis untuk tumbuhan gulma teki. Selanjutnya semua jenis gulma tersebut dikelompokkan dalam 12 famili dan 20 genus.

1. Jenis-jenis, Klasifikasi, dan Deskripsi Gulma Rumput di Persawahan Oelolok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada persawahan oelolok, ditemukan 7 jenis gulma rumput yang sudah teridentifikasi. Klasifikasi dan deskripsi dari gulma tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bobontengan (*Leptochloa chinensis* L. Ness)



Gambar 1. *Leptochloa chinensis* L.
Keterangan: a) perawakan; b) akar; c) batang; d) daun; e) bunga
(Doc: Peneliti, 2016)

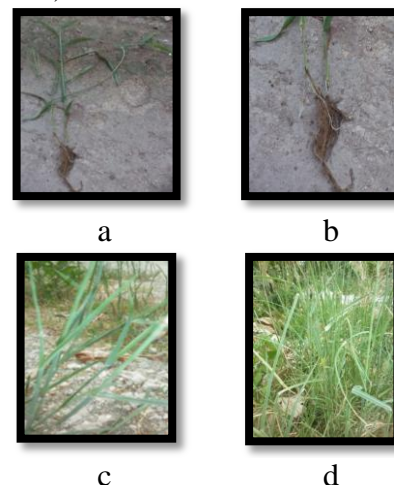
Klasifikasi:

Regnum : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Classis : Liliopsida
Ordo : Poales
Familia : Poaceae
Genus : *Leptochloa*
Spesies : *Leptochloa chinensis* L.
(Moenandir, 1988)

Deskripsi:

Habitus: herba, annual, berumbi halus, memiliki tinggi sampai 120 cm. **Akar:** serabut. **Batang:** ramping, panjang, berongga dan tegak. **Daun:** Bentuk pedang, ujung runcing, tepi rata, tulang daun sejajar, halus. **Bunga:** malai terbuka, warna kehijauan, panjang poros utama 10-40 cm. **Buah:** bulir.

b. Gejoran (*Digitaria ciliaris* (Rets) Koel)



Gambar 2. *Digitaria ciliaris* (Rets) Koel
Keterangan: a) perawakan; b) akar; c) batang; d) daun (Doc: Peneliti, 2016)

Klasifikasi:

Regnum : plantae
Divisio : Magnoliophyta
Classis : Liliopsida
Ordo : Poales
Familia : poaceae
Genus : Digitaria
Species : *Digitaria ciliaris*
Rets. Koel.
(Soerjani et al., 1987)

Deskripsi:

Habitus: liana, annual, tumbuh dalam rumput. **Akar:** serabut.

Batang: menjalar kemudian menanjak hingga 60 cm, berbentuk pipih, berrongga, warna hijau.

Daun: bangun daun garis, berbentuk pita, lunak, permukaannya berbulu, tepi kasar, ujung runcing, pangkal berlekuk.

Bunga: berbentuk bulir majemuk menjari, Anak bulir berpasangan dua-dua, berbentuk lanset.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada 7 jenis gulma rumput yang tumbuh di persawahan oelolok yang tergolong dalam 1 familia dan 6 genus, di antaranya terdapat 3 jenis tumbuhan gulma yang paling dominan yaitu *Dactyloctenium aegyptium*, *Digitaria ciliaris* (Retz). Koel, dan *Eleusine indica*. Ketiga jenis gulma tersebut ditemukan paling banyak karena mampu beradaptasi dengan tanaman

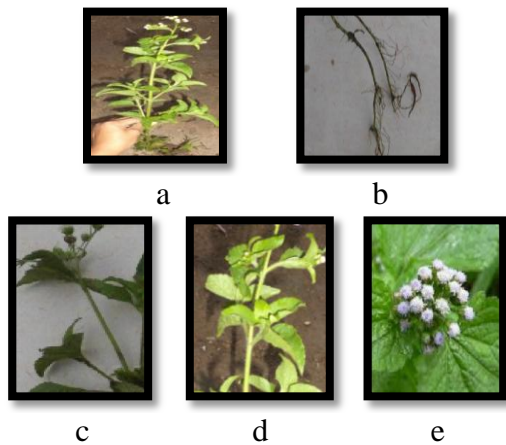
yang beragam, serta merupakan tumbuhan yang mudah tumbuh baik di lahan kering maupun berair dan di tempat-tempat terbuka yang terdapat banyak cahaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Moenandir (1988), bahwa gulma golongan rumput akan cepat tumbuh dan berkembang bila memperoleh cahaya yang cukup dan air berlimpah, sehingga gulma ini mempunyai daya saing lebih tinggi dibanding dengan gulma yang lain.

Famili Poaceae memiliki jumlah jenis terbanyak pada lokasi penelitian karena semua anggota famili ini merupakan tumbuhan yang memiliki alat perkembangbiakan yang mudah terdistribusi seperti rimpang, stolon dan biji, sehingga mudah dipencar serta mudah hidup pada berbagai tipe habitat. Anggota dari famili ini bersifat kosmopolit dalam penyebarannya. Tumbuhan ini juga biasanya tersebar di kawasan beriklim sedang, dan dapat tumbuh di tropik dan sub tropik. Kemampuan adaptasi yang besar memungkinkan famili ini untuk tetap bertahan pada berbagai kondisi (Pandey, 2003).

2. Jenis-jenis, Klasifikasi, dan Deskripsi Gulma Rumput di Persawahan Oelolok

a. Babandotan (*Ageratum conyzoides* L.)

Hasil Penelitian



Gambar 3. *Ageratum conyzoides* L
Keterangan: a) perawakan; b) akar; c) batang; d) daun; e) bunga
(Doc: Peneliti, 2016)

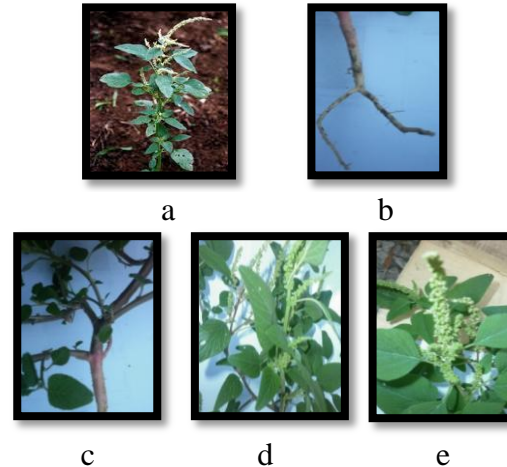
Klasifikasi:

Regnum : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Classis : Dicotyledonae
Ordo : Asterales
Familia : Asteraceae
Genus : *Ageratum*
Species : *Ageratum conyzoides* L.
(Moenandir, 1988)

Deskripsi:

Habitus: herba, tegak, anual, tinggi mencapai 1,2 m. **Akar:** serabut. **Batang:** bulat, berambut panjang, dan mempunyai banyak cabang. **Daun:** bertangkai, letaknya berhadapan, helaian daun bulat telur, pangkal membulat, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi bergerigi, permukaan daun berambut halus, kasar, warna hijau. **Bunga:** majemuk, bentuk malai rata, berkumpul 3 atau lebih, warna putih sampai ungu pucat. **Buah:** bentuk kecil, warna hitam.

b. Bayam (*Amaranthus spinosus* L.)



Gambar 4. *Amaranthus spinosus* L.
Keterangan: a) perawakan; b) akar; c) batang; d) daun; e) bunga
(Doc: Peneliti, 2016)

Klasifikasi:

Regnum : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
classis : Magnoliopsida
Ordo : Caryophyllales
Familia : Amaranthaceae
Genus : *Amaranthus*
Species : *Amaranthus spinosus* L.

(Kusumawardhani, 2012).

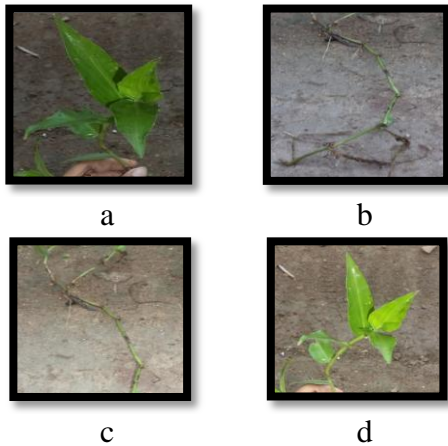
Deskripsi:

Habitus: herba, tegak, tinggi mencapai 1 m, anual. **Akar:** tunggang. **Batang:** lunak, basah, bulat, tegak, bercabang banyak, warna hijau kemerahan. **Daun:** tunggal, bentuk bundar telur memanjang sampai lanset, tata letak daun tersebar, ujung daun runcing dan pangkal daun acutus, tepi daunnya repandus, tulang daun penninervis, warna kehijauan (deskripsi peneliti).

Hasil Penelitian

Bunga: yang sangat kecil berwarna putih terletak dalam bulir dan bunganya keluar dari ujung batang dan beberapa jenis keluar dari ketiak daun dan memiliki biji yang kecil.
Buah: berbentuk bulat panjang dan berwarna hitam mengkilat. (Ware, 1975).

c. Brambangan (*Commelina diffusa* Burm.f.)



Gambar 5. *Commelina diffusa* Burm.f
 Keterangan: a) perawakan; b) akar; c) batang; d) daun.

(Doc: Peneliti, 2016)

Klasifikasi:

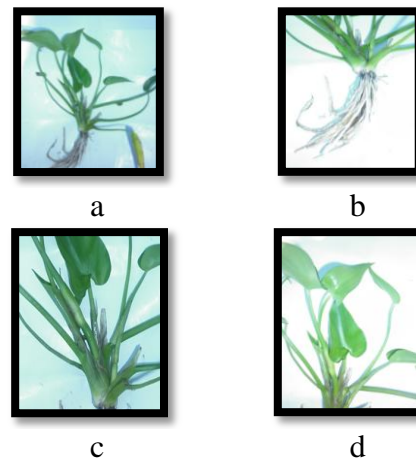
Regnum : Plantae
 Divisio : Spermatophyta
 classis : Dicotyledoneae
 Ordo : Commelinales
 Familia : Commelinaceae
 Genus : Commelina
 Species : *Commelina diffusa* Burm.
 (Moenandir, 1988)

Deskripsi:

Habitus: terna, menjalar atau berserak, tinggi mencapai 1 m.
Akar: serabut, tumbuh menjalar, memiliki banyak percabangan akar, memiliki banyak rambut halus

atau bulu-bulu halus, warna coklat tua. **Batang:** bulat dan lunak, tidak berambut, buku-bukunya mengeluarkan akar dan tunas cabang, bagian ujung batang tegak atau melengkung dan tingginya 5-60 cm, warna hijau. **Daun:** lanset, permukaannya licin, pangkal berbentuk bundar, ujungnya agak runcing, tepinya terasa kasar bila diraba. **Bunga:** tumbuh pada ruas berhadapan dengan daun, pangkalnya berbentuk bulat dan melancip tajam, warna biru.

d. Eceng leutik (*Monochoria vaginalis* (Burm. f. C. Presl)



Gambar 6. *Monochoria vaginalis* Burm. f. C. Presl

Keterangan: a) perawakan; b) akar; c) batang; d) daun

(Doc: Peneliti, 2016)

Klasifikasi:

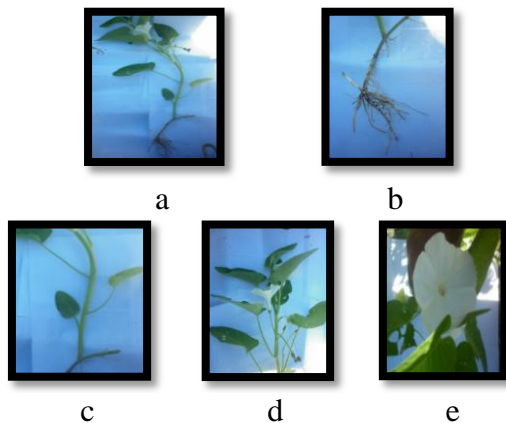
Regnum :Plantae (Tumbuhan)
 Divisio : Magnoliophyta
 Classis : Liliopsida
 Ordo : Commelinales
 Familia : Pontederiaceae

Genus : Monochoria
Species : *Monochoria vaginalis*
Burm. f. C. Presl
(Moenandir, 1988)

Deskripsi

Habitat: terna, tegak. **Akar:** Serabut, berwarna putih kehitaman
Batang: semu, pendek, merupakan pelekatan pelepah daun, hijau.
Daun: Tunggal, tangkai lunak, bersayap, panjang 10-40 cm, hijau, helaian daun bentuk jantung, ujung runcing, pangkal bertoreh, panjang 5-10 cm, lebar 5-8 cm, pertulangan melengkung, permukaan licin, hijau mengkilat. **Bunga:** Majemuk, berkelamin ganda, tersusun dalam bulir, tenda atau malai terlindung dalam ketiak daun pelindung, mahkota terdiri dari 6 helai, berlekatan di bagian pangkal, warna biru.

e. Kangkung (*Ipomoea aquatica* Forssk)



Gambar 7. *Ipomoea aquatica* Forssk
Keterangan: a) perawakan; b) akar; b) batang; c) daun; d) bunga
(Doc: Peneliti, 2016)

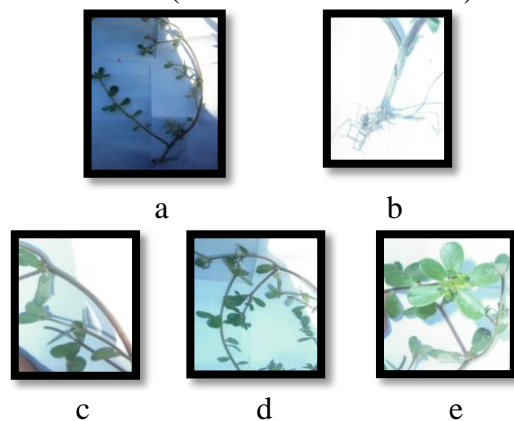
Klasifikasi:

Regnum : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Classis : Magnoliopsida
Ordo : Solanales
Familia : Convolvulaceae
Genus : *Ipomea*
Species : *Ipomea aquatica*
Forssk
(Anggara, 2009)

Deskripsi:

Habitus: anual, tanaman merambat, penyebarannya luas, banyak cabang.
Akar: tunggang **Batang:** bulat, berongga, hijau kecoklatan, tumbuh merambat atau menjalar, batang bergetah, permukaan batang licin.
Daun: tunggal, jarak antara daun bervariasi, tangkai daun tumbuh pada setiap buku batang, ujung meruncing atau tumpul, berwarna hijau. **Bunga:** berbentuk terompet, warna putih. **Biji:** kecil berwarna hijau.

f. Krokot (*Portulaca oleracea* L.)



Gambar 8. *Portulaca oleracea* L.
Keterangan: a) perawakan; b) akar; c) batang; d) daun; e) bunga
(Doc: Peneliti, 2016)

Klasifikasi:

Regnum : plantae
Divisio : Spermatophyta
classis : Monokotiledoneae
Ordo : Portulacales
Familia : Portulaceae
Genus : Portulaca
Species : *Portulaca oleracea* L.
(Gunawan, 2012)

Deskripsi:

Habitus: terna, annual, tingginya mencapai 0,5 m. **Akar:** tunggang. **Batang:** bentuk bulat, berdaging, terbentang dan berwarna kemerah-merahan, panjang kurang lebih 10-50 cm. **Daun:** bulat telur, sebagian tersebar, berhadapan, bertangkai pendek, ujung daun tumpul, tepi daun rata, berwarna hijau. **Bunga:** kehijauan, majemuk yang terletak di ujung cabang. (deskripsi peneliti). **Buah:** berbentuk kotak dan berbiji banyak (4-8 mm). **Biji:** berbentuk oval, warna hitam mengkilat, permukaannya tertutup kulit yang agak berkerut (Gunawan, 2012).

Famili yang memiliki spesies terbanyak adalah famili Asteraceae dan famili Amaranthaceae dengan jumlah masing-masing 2 spesies. Sedangkan famili Comelinaceae, famili Euphorbiaceae, famili pontederiaceae, famili convolvulaceae, famili Portulacaceae, famili Phyllanthaceae, famili Marsiliaceae dan famili Brassicaceae hanya memiliki 1 spesies.

Famili Asteraceae yang ditemukan adalah *Ageratum conyzoides* L. dan *Eclipta prostrata* L. Gulma dari familia

ini di temukan banyak karena dapat tumbuh dengan baik dikawasan tropis yang memiliki intensitas penyinaran matahari yang tinggi. Jenis gulma dari famili Asteraceae juga dapat berkembangbiak melalui biji, mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, misalnya sedikit air sampai tempat basah dan tahan terhadap naungan. Kebutuhan akan cahaya, temperatur, air dan ruang tumbuh terpenuhi sesuai dengan kebutuhannya, sehingga gulma ini dapat berkembang cepat (Reader dan Buck, 2000).

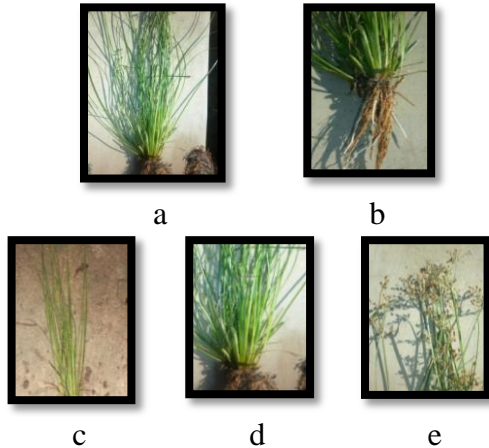
Famili Amaranthaceae yaitu jenis *Amaranthus spinosus* L., dan *Alternanthera sessilis* juga banyak ditemukan dilokasi penelitian, karena mempunyai biji yang menyebar di areal persawahan padi. Hal ini didukung oleh pendapat Sastroutomo dan Sutikno (1999), yang menyatakan bahwa famili Amaranthaceae mempunyai biji yang banyak, mudah menyebar, serta dapat tumbuh pada tanah yang basah dan dapat menyebar keseluruh areal penanaman. Pada beberarapa famili gulma mempunyai masa dormansi biji yang berbeda-beda, sehingga waktu tumbuh atau berkecambahnya juga berbeda-beda (Tjitrosoedirjo dkk, 2010)

3. Jenis-jenis, Klasifikasi, dan Deskripsi Gulma Berdaun Lebar di Persawahan Oelolok

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada persawahan oelolok, ditemukan 2 jenis gulma teki dengan 1 famili dan 2 genus. Klasifikasi dan deskripsi dari gulma teki adalah sebagai berikut:

Hasil Penelitian

a. Kucay (*Scirpus juncooides* Roxb)



Gambar 9. *Scirpus juncooides* Roxb
Keterangan: a) perawakan; b) akar; c) batang; d) daun; e) bunga
(Doc: Peneliti, 2016)

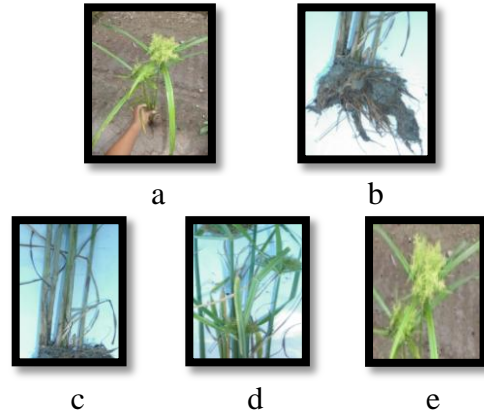
Klasifikasi:

Regnum : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Classis : Liliopsida
Ordo : Cyperales
Familia : Cyperaceae
Genus : Scirpus
Species : *Scirpus juncooides* Roxb
(Soerjani et al., 1987)

Deskripsi:

Habitus: terna, perenial, tegak dan anakan kuat, tinggi mencapai 0,75 m. **Akar:** serabut. **Batang:** basah, panjang 5-15 cm **Daun:** ujung runcing, tepi rata, warna hijau. **Bunga:** warna kuning kecoklatan.

b. Rumput Teki (*Cyperus elatus*)



Gambar 10. *Cyperus elatus*
Keterangan: a) perawakan; b) akar; c) batang; d) daun; e) bunga
(Doc: Peneliti, 2016)

Klasifikasi:

Regnum : Plantae (Tumbuhan)
Divisio : Magnoliophyta
Classis : Liliopsida
Ordo : Cyperales
Familia : Cyperaceae
Genus : Cyperus
Spesies : *Cyperus elatus*
(Soerjani et al., 1987).

Deskripsi

Habitus: terna, perenial. **Akar:** serabut yang memiliki umbi berwarna coklat kehitaman. **Batang:** berwarna hijau, berongga, memiliki tinggi batang sekitar 0,7-1m. **Daun:** berwarna hijau, Jumlah daun pada batang sedikit dan biasanya terdapat pada ujung batang. **Bunga:** majemuk serta berwarna kuning kecoklatan.

Berdasarkan data, gulma yang ditemukan adalah jenis gulma dari famili Cyperaceae dengan jumlah 2 spesies yaitu *Scirpus juncides* Roxb. dan *Cyperus elatus*.

Hasil Penelitian

Kedua spesies ini mempunyai kemampuan yang tinggi untuk beradaptasi, dapat berkembangbiak dengan biji dan umbi. Hal tersebut sesuai dengan sifat dari famili Cyperaceae dan Poaceae yang dapat tumbuh dalam kondisi yang ekstrim karena termasuk gulma ganas. Akibatnya gulma tersebut dapat menguasai ruang tempat tumbuh dan unggul dalam bersaing dengan tanaman pokok. Hal ini sesuai dengan pendapat Le Roy G.Holm et al.,(1988), yang menyatakan bahwa famili Cyperaceae dan Poaceae termasuk gulma yang mempunyai kemampuan adaptasi tinggi dan akar rimpang yang kuat, serta dapat berkembangbiak dengan biji dan umbi.

PENUTUP

Simpulan

1. Diperoleh 21 jenis gulma yang tumbuh di area persawahan padi Oelolok yaitu *Leptochloa chinensis* L. Ness, *Digitaria ciliaris* Rets. Koel, *Echinochloa crus-galli* L. P. Beauv, *Echinochloa colona* L. Link, *Eleusine indica* L. Gaertn, *Cynodon dactylon* L. Pers, *Dactyloctenium aegyptium* L. Willd, *Ageratum conyzoides* L, *Amaranthus spinosus*, *Commelina diffusa* Burn.f, *Monochoria vaginalis* Burm.f. C. Presl, *Ipomoea aquatica* Forssk, *Portulaca oleracea* L, *Phyllanthus urinaria*, Linn., *Euphorbia hirtai* L, *Nasturtium officinale*, *Marsilea minuta* L, *Alternanthera sessilis*, *Eclipta prostrata* L, *Scirpus juncides* Roxb., *Cyperus elatus*. Jenis-jenis tersebut dikelompokkan dalam 3 kelompok yaitu gulma rumput 7 jenis, gulma daun lebar 12 jenis, dan gulma teki 2 jenis.

2. Jenis gulma rumput tergolong dalam 1 familia dan 6 genus, jenis gulma daun lebar tergolong dalam 10 familia dan 12 genus, sedangkan jenis gulma teki tergolong dalam 1 familia dan 2 genus.
3. Jenis-jenis gulma yang terdapat di persawahan Oelolok telah dibuat klasifikasi dan deskripsi secara lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, W. P. 1977. *Dasar-Dasar Rumput Liar*. West Publishing Company 598 p.
- Anggara . 2009. *Studi morfologi kangkung lombok. (Ipomea aquatica Forsk) pada tiga jenis tanah di wilayah Surakarta*. Skripsi S1 FakultasPertanian UNS. Surakarta.
- Anonim. 1970. *Produksi Padi Manual*. Revised Edition. Los Banos: UPCA-IRRI, Philippines. 382 p.
- Backer, C. A. and R. C. Bakhuizen Van Den Brink Jr. 1965. *Flora of Java. Vol. 1, 2 and 3. Wolters-Noordhoff N. V., Groningen, The Netherlands*
- Baiq and Nurlailah. 2015. *Penuntun Praktikum Taksonomi Tumbuhan*. Laboratorium Biologi, Fakultas Sains dan Teknikologi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Barus, E. 2003. *Pengendalian Gulma di Perebunan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Buhaira. 2010. *Pertumbuhan dan Hasil Padi (Oryza sativa) Yang Dibudidayakan Secara SRI Organik Pada Beberapa Cara Dan Waktu Penyiangan Gulma*. ISSN 0854-8986 : 1-10. Bogor.

Hasil Penelitian

- Caton, B.P., M. Mortimer, J.E. Hill, E. Johnson. 2010. *A Practical Field Guide to Weeds of Rice in Asia. 2 nd Edition. International Rice Research Institute. Los Banos.*
- Chang, Te-Tzu and E. A. Bardenas. 1976. *Morfologi dan jenis karakteristik dari tanaman padi. Los Banos, Philippines.*
- De Datta, S. K. 1981. *Dasar dan Praktek dari Produksi Padi. Toronto. John Wiley & Sons. 618 p.*
- Desvayanti, G. 2002. *Struktur dan Komposisi Gulma Pada Padi Sawah dengan Sistem Tanam Benih Sebar Langsung (TABELA) di Desa Pauh Kecamatan Pariaman Tengah Kabupaten Padang pariaman. Skripsi Sarjana Biologi FMIPA Universitas Andalas. Padang.*
- Gunawan, D. 2012. *Manfaat dan khasiat krokot bagi kesehatan. Yogyakarta. Pusat Penelitian Obat Tradisional UGM.*
- Kusumawardhani. 2012. *Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan tanaman Bayam. Jakarta.*
- Le Roy G. Holm, Ronald L. Plucknett, Juan V. Pancho, James P. Herberger. 1988. *The World's Worst Weeds. University Press Of Hawaii.*
- Moenandir, J. 1990. *Persaingan Tanaman Budidaya Dengan Gulma. Penerbit CV. Rajawali. Jakarta.*
- Nasution, U. 1983. *Gulma dan Pengendaliannya di Perkebunan Kelapa Karet Sumatera Utara dan Aceh. Puslitbang Perkebunan Tanjung Morawa, Medan. Hal. 269 – 283*
- Nyarko, K. A., S. K. De Datta. 1991. *A for Weed Control in Rice in Asia. International Rice Research Institute. Los Banos.*
- Pandey. 2003. *Economic of direct seeding in asia: patterns of adoption and research priorities. Philippines. IRRI Reader dan Buck. 2000. Pertumbuhan Gulma Pada Kondisi Lingkungan. PT. Gramedia Press. Jakarta.*
- Sastroutomo dan Sutikno, S. 1999. *Ekologi Gulma. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta*
- Soerjani M, Sundaru M, Anwar C. 1987. *Present status of weed problems and their control in Indonesia. Symposium in Weed Science. Proceedings of The Symposium in Weed Science; 1984 Apr 10-12; . Bogor. Bogor (ID): SEAMO-BIOTROP.*
- Tjitrosoedirjo S, Mochtar M, dan Cicuzza D. 2010. *Pengelolaan Gulma dalam Sistem Agroforestri Kakao di Sulawesi Tengah. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor, IPB Press. 1-140. ISBN: 978-979-493- 319-0.*
- Vogel. 1978. *Weeds Reported In Rice In South And Southeast Asia. Manila; Philippines. IRRI. 442p.*